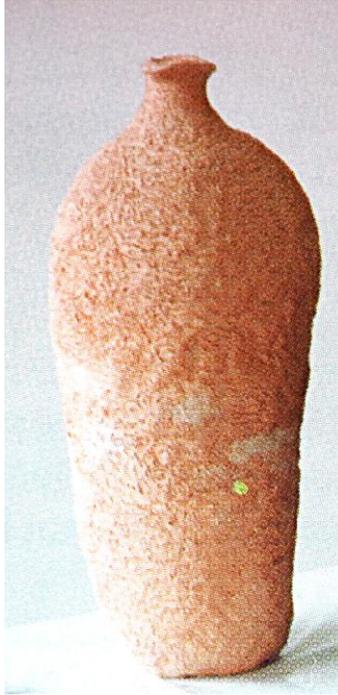


**DOKUMENTASI KARYA SENI RUPA (KRIYA KERAMIK)
“BOTOL DAN TEKSTUR”**



Judul : Botol dan Tekstur
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : Ø 13 cm, T 35 cm
Teknik : Pijat
Tahun : 2007

Dibuat Oleh:

Nama : B Muria Zuhdi
NIP : 19600520 198703 1 001
Jurusan/Program Studi : Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa
Golongan/Jabatan : IVa/ Pembina
Fungsional/Akademik : Lektor Kepala
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Pendidikan Seni Rupa/Seni Kriya
Fakultas/Universitas : FBS/ Universitas Negeri Yogyakarta

Keterangan:

Dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa Nusantara dalam rangka Die Natalis Ke-43 UNY. Tanggal 7 s.d. 12 Mei 2007 di Auditorium UNY

BOTOL DAN TEKSTUR

(Karya Kriya Keramik)

Tulisan ini untuk mendeskripsikan karya kriya keramik yang dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa Nusantara dalam rangka Dies Natalis Ke-43 UNY. Tanggal 7 s.d. 12 Mei 2007 di Auditorium UNY



Oleh:
Drs. B Muria Zuhdi, M.Sn.
NIP. 19600520 198703 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

DESKRIPSI KARYA

A. Judul Karya: “Botol dan Tektur”

Karya seni tiga dimensi (Keramik)

Ukuran: Ø 13 cm, T 35 cm

B. Konsep Penciptaan

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari sering menggunakan benda yang bernama botol. Bahkan hampir setiap hari manusia selalu berhubungan dengan botol. Dari segi fungsi botol telah banyak berjasa kepada manusia, ia mampu memberikan kegunaan yang beragam sesuai dengan bentuk, bahan, dan ukurannya.

Bentuk dan ukuran botol sangat beragam. Botol biasanya dibuat dalam bentuk beraturan, ia dapat berbetuk dasar silinder, kubus, kerucut dengan berbagai variasinya. Bahkan bentuk botol sering juga meniru bentuk-bentuk yang ada di alam, dalam hal ini khususnya bentuk buah-buahan yang menjanjikan banyak keindahan. Peniruan bentuk buah waluh misalnya, akan menghasilkan bentuk botol yang indah dan menyenangkan, karena bentuk buah waluh yang berbuku-buku bersusun rapi-sempurna menampilkan keindahan yang mengagumkan dan akrab dalam kehidupan kita.

Botol dalam berbagai jenis memiliki ukuran yang beragam sesuai dengan fungsi atau tujuan pembuatannya. Untuk wadah bibit farfum misalnya, botol yang dibuat bisa sangat kecil sekali karena bahan yang disimpan dalam botol ukuran volumenya dalam mililiter. Berbeda halnya dengan botol tempat air minum, untuk ini ukuran botol bisa sangat besar bahkan besar sekali karena bahan yang disimpan umumnya dalam ukuran liter atau galon.

Nilai keindahan botol merupakan hal yang tidak pernah diabaikan, utamanya oleh produsen botol, karena botol yang fungsional-praktis itu digunakan oleh manusia yang memiliki cita rasa keindahan. Botol-botol yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan fungsional-praktis itu, khususnya yang berkaitan dengan kecantikan biasanya didesain dengan bentuk-bentuk yang indah, menarik bahkan unik dan spesifik. Sesungguhnya, secara tak sadar para pengguna botol telah menikmati keindahan boto-botol yang mereka gunakan sehari-hari. Hanya saja keindahan itu sering tidak disadari dan dihayati karena terkalahkan oleh aktifitas “ritual-praktis” yang menjadi tujuan utama penggunaannya. Akan tetapi, botol sebagai benda atau karya desain/seni, ketika ia

dibicarakan secara tersendiri maka dapat dipastikan ia akan sangat menarik tergantung intensitas yang menyangkut metode, gaya, konteks dan kepiawaian pengungkapannya.

Botol hanyalah sebuah wadah. Arti sebuah botol tergantung bagaimana kita memandangnya, menyikapinya dan memperlakukannya. Ia akan sangat bermakna ketika dibicarakan sebagai sebuah karya. Akan tetapi sebaliknya ia akan tidak berguna bahkan hanyalah sampah ketika telah selesai memenuhi tugas fungsi-praktisnya. Bagi penulis, botol adalah rancangan (*project*) yang membangkitkan minat, tidak hanya pada permasalahan tekniknya, tetapi juga pertimbangan-pertimbangan pada desain/seni-nya. Berbeda dengan mangkuk, ia memiliki bentuk yang relatif lebih sederhana, dikembangkan dari bawah, kemudian tengah silinder dilengkungkan kedalam dengan kemungkinan aksentasi atau tekanan hanya pada kaki dan lingkaran bibirnya saja; botol biasanya berbentuk bengkok atau gembung dengan perasaan irama atau gerak ke atas serta memiliki kemungkinan variasi yang tidak terbatas, berkenaan dengan bentuk kaki, badan, leher, dan pinggiran bibirnya (Nelson, 1984:142). Bertolak dari uraian ini saya ingin mencoba mengangkat botol sebagai tema garapan dalam pembuatan karya keramik dengan tujuan karya yang terlahirkan nanti merupakan karya yang dapat tampil memberikan kesegaran atas kerinduan pada kesadaran keindahan yang sering terabaikan.

Keinginan saya untuk membuat karya keramik botol ini sejalan dengan pikiran atau realitas yang berkembang menyangkut pergeseran fungsi keramik yang dahulunya dibuat hanya untuk kepentingan kegunaan praktis bergeser menjadi keramik hias (dekoratif) dan keramik ekspresif. Pergeseran fungsi yang terjadi dalam bidang keramik sesungguhnya terjadi pula pada bidang-bidang seni kriya lainnya. Berkenaan dengan ini But Muchtar mengatakan, bahwa pada saat ini terdapat dua kategori kriya: yang pertama adalah yang tetap mempertahankan pengertian konvensional, yaitu kriya sebagai objek untuk keperluan sehari-hari. Adapun kategori kedua adalah yang melihat kriya sebagai objek untuk menekankan ekspresi pribadi (Muchtar, 1991:3).

Penciptaan karya yang menekankan ekspresi pribadi adalah penciptaan karya yang berpijak pada kepentingan estetika murni, yaitu penciptaan karya yang didasarkan pada cita rasa keindahan yang sangat personal, individual dan subyektif mengacu pada prinsip-prinsip estetika modern (kontemporer), namun tidak meninggalkan pertimbangan nilai-nilai obyektif fisik-formal.

Estetika kontemporer dalam konteks seni murni selalu menuntut kebaruan dalam setiap penciptaannya (Bastomi, 1992:46). Oleh karena itu, orientasi penciptaan karya

botol keramik ini akan berupaya menghadirkan hal baru melalui dua unsur utama yang menjadi pilihan yaitu eksplorasi bentuk dan tekstur. Kebaruan itu tidak terlepas pada acuan keunikan yang karakteristik dan spesifik sesuai dengan kedalaman dan pengalaman penulis dalam menggauli seni

Seni (baca: seni murni) adalah dunia yang penuh misteri, yang memberikan banyak alternatif wacana estetik. Ketika kita sedang mencipta sebuah karya atau ketika kita sedang empati dan kemudian 'lebur' dalam sebuah karya maka kita telah masuk ke dunia yang penuh misteri itu dan kita telah menciptakan dan menikmati 'keindahan' bahkan kita mungkin sampai pada 'puncak' kenikmatan keindahan dunia yang mengambang (ekstasie). Hal ini bukan mustahil terjadi, karena penghayatan seni selalu memberikan kesempatan petualangan yang maha luas dan hampir-hampir tak terbatas.

Seni murni yang mendasarkan pada kebenaran subyektif hanya bisa disentuh dan dipahami rahasianya oleh mereka yang benar-benar sepaham (Wirjodirjo, 1992: 69-70). Di balik misteri seni itu, seni sebagai karya sudah seharusnya ia mengandung hal-hal yang obyektif yang dapat dicermati, dikritisi berdasarkan konvensi atau kesepakatan atas nilai-nilai estetikanya. Sebab, jika tidak, seni hanyalah kenikmatan yang membutakan bahkan menyesatkan, karena tenggelam dalam absurditas kebenaran subyektif, yang sangat mungkin mendorong perilaku menerobos lorong-lorong mistis (-yang penuh bahaya), sehingga pelaku dan penikmat seni bisa tenggelam dalam 'alam kegaiban' yang tidak bersentuhan sama sekali dengan realitas kehidupan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan karya keramik pada kesempatan ini saya cenderung berpihak pada seni yang indah sehingga secara obyektif dapat dikritisi berdasarkan konvensi obyektivitas seni.

1. Rancangan Penciptaan Karya

Penciptaan karya keramik pada kesempatan ini mendasarkan pada upaya eksplorasi bentuk dan tekstur, sebagaimana telah dikemukakan di depan. Berikut ini merupakan uraian beberapa hal yang menyangkut pertimbangan-pertimbangan upaya pengujudan karya.

a. Bahan dan Teknik Pembuatan

Pada kesempatan ini saya menggunakan bahan tanah liat (*lempung*) pacitan karena lempung ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1). Mampu dibakar pada suhu tinggi (1200°C), sehingga menghasilkan keramik keras
- 2). Tanahnya plastis sehingga mudah dibentuk

Adapun teknik yang diterapkan pada pembuatan keramik ini menggunakan teknik pijat, karena benda yang dibuat berbentuk bebas.

b. Bentuk dan Tekstur

Bentuk yang dibuat adalah botol yang meninggi dengan tekstur yang sengaja dibuat kasar. Eksploitasi bentuk meninggi dengan tekstur kasar sengaja di ekspos untuk mendapatkan kesan kesan unik.

2. Pengujian Karya

Dari konsep yang telah diuraikan dan dengan gambaran bentuk yang telah direncanakan kemudian direalisasikan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Menyiapkan Desain

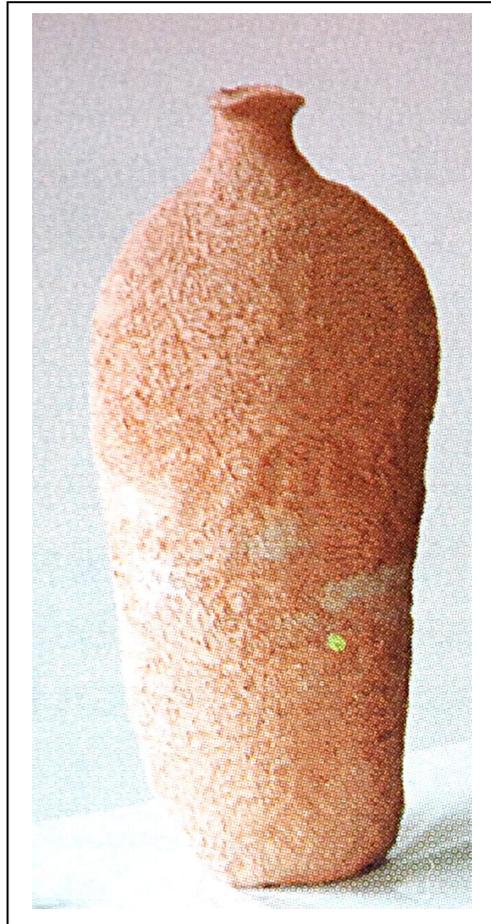
Untuk mewujudkan atau mendapatkan keindahan bentuk, penulis memulai dengan membuat sket-sket untuk merekam ide-ide (-bentuk) yang mungkin spontan atau melalui perenungan pertimbangan-pertimbangan untuk menjangkau berbagai kemungkinan perolehan bentuk-bentuk yang unik.

b. Pembuatan Karya

Berdasarkan desain (sket-sket) terpilih, maka pembuatan karya ini dimulai dengan menyiapkan lempung yang plastis dengan kadar air yang cukup guna memudahkan proses pembentukan karya, karena kadar air yang berlebihan menjadikan lempung sangat lembek sehingga akan mengganggu proses pembentukan. Pembuatan karya dilakukan dengan cara memulai pembentukan awal membuat dasaran diatas pelarik. Setelah bentuk dasar terbangun diteruskan dengan membangun bentuk hingga menyerupai bentuk dalam desain yang direncanakan.

Pekerjaan selanjutnya adalah diangin-anginkan hingga kering, dan setelah kering dibakar hingga mencapai suhu matang

c. Hasil Karya



Judul : Botol dan Tekstur
Media : Tanah Liat (Keramik)
Ukuran : Ø 13 cm, T 35 cm
Teknik : Pijat
Tahun : 2007

3. Penjelasan Karya

Karya botol dibuat tidak untuk digunakan sebagai wadah sesuatu. Melainkan ia dibuat semata-mata sebagai benda seni untuk dinikmati keindahan atau keunikan bentuk dan teksturnya.

4. Penyajian Karya

Karya seni keramik berjudul “Botol dan tekstur” diciptakan dan dipamerkan pada: Pameran Nasional Seni Rupa Nusantara dalam rangka Dies Natalis ke-34 UNY di Auditorium UNY, tanggal 7 – 12 Mei 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastromi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muchtar, But. 1991. "Daya Cipta di Bidang Kriya" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*. 1/03-Oktober 1991. Yogyakarta: B.P I.S.I. Yogyakarta. pp. 1-10
- Nelson, Glenn C. 1984. *Ceramic: A Potter's Handbook*. Fifth Edition. New York: College Publising.
- Worjodirdjo, Budihardjo. 1992. "Ide Seni", dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*. II/01-Januari 1992. Yogyakarta: B.P I.S.I. Yogyakarta pp. 58-70